

**PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN *ISLAMIC SOCIAL  
RESPONSIBILITY* TERHADAP PROFITABILITAS  
(Studi pada Bank BRI Syariah)**

**TESIS**

**Diajukan kepada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri  
Raden Intan Lampung Untuk Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Magister Ekonomi Syariah (M.E)**

**Oleh  
YULI ASTUTI  
1760102017**

**Program Studi Ekonomi Syariah  
Konsentrasi Pengembangan Lembaga Keuangan Syariah**



**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1443 H / 2021 M**

**PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN *ISLAMIC SOCIAL*  
*RESPONSIBILITY* TERHADAP PROFITABILITAS  
(Studi pada Bank BRI Syariah)**

**TESIS**

**Diajukan kepada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan  
Lampung Untuk Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar  
Magister Ekonomi Syariah (M.E)**

**Oleh  
YULI ASTUTI  
1760102017**

**Program Studi Ekonomi Syariah  
Konsentrasi Pengembangan Lembaga Keuangan Syariah**

**Pembimbing I : Prof. Dr. Tulus Suryanto, M.M., Akt., C.A  
Pembimbing II : Dr. Heni Noviarita, M. Si**

**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1443 H / 2021 M**

## PERNYATAAN ORISINIL

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yuli Astuti

NPM : 1760102017

Judul Tesis : **Pengaruh Faktor Internal dan *Islamic Social Responsibility*  
Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah yang  
Terdaftar di Jakarta *Islamic Index* Tahun 2015-2019**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan Tesis ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Bandar Lampung, Desember 2020

Yang membuat pernyataan,

Yuli Astuti

1760102017

## ABSTRAK

Berkembang pesatnya dunia perbankan syariah saat ini cukup menjadi perhatian publik. Munculnya berbagai perusahaan sebagai lembaga keuangan bank syariah sangat mencuri perhatian. Namun ditengah maraknya eksistensi tersebut tetap harus memperhatikan bagaimana kinerja dari lembaga tersebut. Rasio profitabilitas adalah alat ukur yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perbankan dengan melihat dari rasio keuangan. Oleh sebab itu untuk menaruh kepercayaan kepada lembaga keuangan syariah bank maka diperlukan untuk mengkaji lebih dalam mengenai kinerja perbankan salah satunya dengan rasio keuangan. Berdasarkan penjabaran sebelumnya peneliti akan melakukan penelitian untuk menemukan 5 hal, yaitu: 1. Adakah pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas perbankansyariah yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* ? 2. Adakah pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas perbank syariah yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* ? 3. Adakah pengaruh *Non Performing Finance* (NPF) terhadap profitabilitas perbank syariah yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* ? 4. Adakah pengaruh *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap profitabilitas perbank syariah yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* ? 5. Adakah pengaruh CAR, BOPO, NPF dan ISR terhadap Profitabilitas perbank syariah yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* ?

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data laporan keuangan yang diperoleh dari Jakarta *Islamic Index*.

Hail penelitian yang didapatkan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh secara parsial variabel CAR, BOPO, ISR terhadap ROA dan tidak terdapat pengaruh secara parsial variabel NPF terhadap CAR. Hal tersebut diindikasikan oleh ketidakmampuan bank syariah dalam menekan pembiayaan bermasalah sehingga berdampak terhadap ketidak pengaruhannya pada profitabilitas ROA Jika bank syariah dapat menekan angka pembiayaan bermasalah maka profitabilitas ROA akan meningkat.Namun demikian secara simultan variabel CAR, BOPO, NPF dan ISR memberikan pengaruh terhadap ROA.

**Kata Kunci: CAR,BOPO, NPF, ISR dan ROA**

## MOTTO

تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ۖ وَتُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ ذَٰلِكُمْ

خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١١﴾

*(yaitu) kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan berjihad di jalan Allah*

*dengan harta dan jiwamu. Itulah yang lebih baik bagimu,*

*jika kamu mengetahui*

*(As-Shaff: 11)*

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahNya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan dan kesabaran untuk penulis dalam mengerjakan tesis ini. Tesis ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Misnan dan Ibunda Kartinah terimakasih untuk cinta, kasih sayang, pengorbanan, dukungan, motivasi, serta do'a yang tiada henti.
2. Suami tercinta, Aan Riaditerimakasih untuk cinta, kasih sayang, pengorbanan, dukungan, motivasi, serta do'a yang tiada henti.
3. Adik-adikku tercinta yang telah memberikan dukungan dan semangat.
4. Almamater tercinta yang telah mendidik ku menjadi lebih baik yang mampu berfikir untuk lebih maju.
5. Sahabat seperjuangan Ekonomi Syariah khususnya angkatan 2017 Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung yang selalu mendukung dan menjadi inspirasi bagi penulis untuk dapat bersemangat dalam kegiatan perkuliahan khususnya dalam penulisan tesis ini.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan di Lebung Nala Kabupaten Lampung Selatan pada tanggal 21 Juli 1994 dan dianugerahi sebuah nama oleh ayahandanya dan ibundanya yaitu Yuli Astuti. Anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Misnan dan Ibu Kartinah. Riwayat Pendidikan yang pernah ditempuh oleh penulis adalah :

1. Sekolah Dasar di SD N 1 Lebung Nalatamat dan berijazah pada tahun 2006.
2. Sekolah menengah Pertama di SMP N 1 Ketapang tamat dan berijazah pada tahun 2009.
3. Sekolah Menengah Kejuruan di SMKN 1 Ketapang tamat dan berijazah pada tahun 2012.
4. Pendidikan Strata 1 (S1) di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bandar Lampung tamat dan berijazah pada tahun 2016.

Dengan mengucapkan Alhamdulillah dan puji syukur atas kehadiran Allah SWT serta dorongan dari orang tua penulis, selanjutnya pada tahun 2017 penulis melanjutkan ke Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung mengambil jurusan Ekonomi Syariah Konsentrasi pada Pengembangan Lembaga Keuangan Syariah, Program Pasca Sarjana UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, Januari 2021

Yuli Astuti

NPM: 1760102017

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya, sehingga sampai saat ini penulis diberikan hidayah, rahmat, kesehatan, serta karunia-Nya dalam menyelesaikan tesis yang berjudul: Pengaruh Faktor Internal dan *Islamic Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah yang Terdaftar di Jakarta *Islamic Index* Tahun 2015-2019.

Shalawat beserta salam penulis sanjungkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW beserta para sahabat dan pengikutnya. Tesis ini di tulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata 2 (S2) Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Syariah UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Magister Ekonomi Syariah (M.E). Dalam menulis tesis ini penulis sadar tidak dapat berjalan sendiri sehingga dari berbagai pihak yang menuntun penulis dan memberikan motivasi untuk itu mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idham Kholid, M. Ag selaku Direktur Program Pascasarjana (PPs) UIN Raden Intan Lampung yang selalu tanggap akan kesulitan mahasiswa.
2. Bapak Prof. Dr. Tulus Suryanto S.E., MM., Akt.,CA selaku Ketua dan Ibu Mardhiyah Hayati, S. P., M. S. I selaku Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah yang membantu mahasiswa dalam menyelesaikan setiap masalah seputar kegiatan perkuliahan.



3. Prof. Dr. Tulus Suryanto S.E., M.M., Akt.,CA selaku Pembimbing I dan Dr. Heni Noviarita, M.Si selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dalam membimbing, mengarahkan, dan memotivasi penulis hingga tesis ini selesai.
4. Bapak dan Ibu dosen serta civitas akademika Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung Fakultas Syariah Jurusan Ekonomi Syariah.
5. Semua pihak yang membantu memberikan motivasi terutama teman-teman seperjuangan tahun angkatan 2017 Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.

Kepada semua pihak tersebut penulis ucapkan terimakasih, semoga amal baiknya mendapat balasan dari Allah SWT, Amin. Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna, hal itu tidak lain karena keterbatasan kemampuan, waktu, dan dana yang dimiliki. Untuk kiranya para pembaca dapat memberikan saran yang membangun guna melengkapi tesis ini. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau peneliti berikutnya untuk perkembangan keilmuan khususnya ilmu dibidang ekonomi Islam.

Bandar Lampung, Januari 2021

Yuli Astuti

NPM: 1760102017

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINIL .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSETUJUAN UJIAN TERTUTUP .....</b>	<b>vi</b>
<b>PENGESAHAN UJIAN TERBUKA.....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah .....	10
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Bank Syariah .....	14
1. Dasar Hukum Bank Syariah.....	176
2. Prinsip Dasar Bank Syariah .....	22
3. Prinsip Operasi Bank Syariah .....	23
B. Profitabilitas Perusahaan (ROA).....	25
1. Tujuan Rasio Profitabilitas.....	26
2. Manfaat Rasio Profitabilitas .....	27
C. <i>Capital Adequency Ratio</i> .....	28
D. Biaya Operasional Pendapatan Operasional .....	29
E. <i>Non-Performing Financing</i> .....	30
F. <i>Islamic Sosial Responsibility</i> .....	35
1. Perkembangan <i>Islamic Sosial Responsibility</i> .....	38
2. Tujuan <i>Islamic Sosial Responsibility</i> .....	39
3. Kriteria <i>Islamic Sosial Responsibility</i> .....	39
G. Pendekatan <i>Maslahah</i> dan <i>Maqosid Syariah</i> .....	44
H. Hasil Penelitian Yang Relevan .....	45
I. Kerangka Pemikiran.....	48
J. Hipotesis Penelitian .....	50

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Metode Penelitian .....	52
B. Jenis dan Sifat Penelitian .....	53
C. Sumber Data.....	53
D. Metode Pengumpulan Data.....	54
E. Definisi Operasional Variabel.....	55
F. Metode Analisis Data.....	57

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	62
1. Uji Asumsi Klasik.....	62
a. Uji Normalitas.....	63
b. Uji Heteroskedastisitas .....	64
2. Analisis Regresi Linier .....	66
a. Analisis Regresi Linier Sederhana .....	66
b. Analisis Regresi Linier Berganda.....	71
c. Uji Koefisien Determinasi $R^2$ .....	73
B. Pembahasan.....	73
1. Analisis Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Jakarta <i>Islamic Index</i> .....	74
2. Analisis Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Jakarta <i>Islamic Index</i> .....	80
3. Analisis Pengaruh <i>Non Performing Finance</i> Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Jakarta <i>Islamic Index</i> .....	84
4. Analisis Pengaruh <i>Islamic Social Responsibility</i> Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Jakarta <i>Islamic Index</i> .....	88
5. Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan ISR Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Jakarta <i>Islamic Index</i> .....	91

### **BAB V SIMPULAN**

A. Kesimpulan .....	96
B. Rekomendasi.....	97

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Data Perbankan Syariah di Jakarta <i>Islamic Index</i> .....	7
2.1 Kriteria-Kriteria <i>Islamic Sosial Responsibility</i> .....	40
3.1 Skor Penilaian <i>Islamic Sosial Responsibility</i> .....	56
4.1 Uji Normalitas .....	63
4.2 Uji Heteroskedistisitas .....	64
4.3 Uji Analisis Regresi Linier Sederhana .....	67
4.4 Uji Analisis Regresi Linier Berganda .....	71
4.5 Uji R Square .....	73

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Piramida <i>Maslahah</i> .....	41
2.2 Kerangka Pemikiran.....	46
4.1 <i>Capital Adequacy Ratio</i> Bank BRI Syariah Periode 2015-2019 .....	74
4.2 Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional Bank BRI Syariah Periode 2015-2019 .....	81
4.3 <i>Non Performing Financing</i> Bank BRI Syariah periode 2015-2019 .....	84
4.4 <i>Islamic Social Responsibility</i> Bank BRI Syariah Periode 2015-2019 .....	88

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Penilaian tingkat kinerja keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan, termasuk perusahaan perbankan. Penilaian kinerja perusahaan dapat dinilai dari sisi laporan keuangan. Tujuan dari adanya laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan seperti *profit*. Informasi laba berkaitan dengan kegiatan operasional bank yang dapat difungsikan dengan baik dan pedoman bagi para pihak yang membutuhkan informasi tersebut, seperti investor, kreditur, dan pemerintah.

Indikator profitabilitas dalam perusahaan biasanya yang digunakan adalah *Return On Asset* dan *Return On Equity*.<sup>1</sup> *Return On Asset* merupakan rasio profitabilitas yang dapat digunakan dalam mengukur tingkat kembalian keuntungan dari total keseluruhan dana (*asset*) perusahaan. *Return On Asset* digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (*profit*) secara keseluruhan.<sup>2</sup> Semakin besar *Return on asset* suatu lembaga keuangan perbankan, maka semakin besar tingkat keuntungan yang

---

<sup>1</sup>Hamdani, Dkk. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode (2014-2016)*. Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi, Vol 2, No. 2, 2018, h. 2

<sup>2</sup>Meidita Kartika & Anieuk Wahyuati. *Penilaian Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio pada Bank Mandiri di BEI*. Jurnal Ilmu & Riset Manajemen. Vol. 3.No. 11, h. 4

dicapai perbankan dan semakin baik pula posisi perbankan tersebut dari sisi penggunaan *asset*.

Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan misalnya seperti CAR dan BOPO. Biaya operasional pendapatan operasional merupakan rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perbankan dalam mengendalikan biaya operasional. Semakin kecil rasio BOPO menunjukkan semakin efisien perbankan dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Efisiensi operasional mampu mempengaruhi kinerja perbankan, yaitu guna menunjukkan semakin efisien perbankan dalam menekan biaya operasional yang dikeluarkan bank, sehingga kemungkinan suatu perbankan dalam keadaan bermasalah semakin kecil dan kinerja keuangan perbankan akan semakin baik. Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO ialah dibawah 90%, jika rasio BOPO diatas 90% hingga mendekati angka 100%, maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

*Capital adequacy ratio* merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva perbankan yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal bank sendiri, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank.<sup>3</sup> Nilai CAR yang tinggi dapat memberikan kontribusi yang besar bagi profitabilitas dan mengidentifikasi bahwa perbankan tersebut memiliki *asset* yang *liquid* dalam

---

<sup>3</sup>Khalifaturrahmah. Dkk. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia*. Jurnal Perbankan Syariah STIE PERBANAS Surabaya. Vol. 1, No. 2, h. 6

jangka panjang.<sup>4</sup> Hal ini sejalan dengan penelitian Dessi Diana Putri cara menganalisis kinerja perbankan syariah secara umum dan secara sistematis menggunakan Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE).<sup>5</sup> Penelitian serupa dilakukan dengan Hamdani Dkk CAR dan BOPO mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA, sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh *Bank of International Settlements* (BIS) maka perusahaan perbankan (dalam hal ini bank devisa) wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari ATMR. Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin tinggi kemampuan permodalan bank dalam menjaga kemungkinan timbulnya resiko kerugian usahanya sehingga kinerja bank tersebut akan meningkat, rasio BOPO merupakan rasio yang paling konsisten dalam mempengaruhi penurunan nilai ROA.<sup>6</sup>

Dalam hal ini berkaitan dengan beberapa penelitian di atas, ternyata kinerja lembaga keuangan syariah juga dipengaruhi selain dari beberapa faktor di atas. Indikator yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan lainnya yaitu *NPF (Non Performing Financing)*, penelitian yang membuktikan bahwa NPF berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap ROE pada Bank Islam di Indonesia. Variable dependent yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Return On Equity (ROE). Penelitian sejenis juga di lakukan oleh Pipik damayanti (2012) Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ukuran (size) dan Capital adequacy

---

<sup>4</sup>Triningsihyas. Dkk. *Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia*. Jurnal Akuntansi Indonesia Vakultas Ekonomi Universitas Sultan Agung Semarang. Vol. 3. No. 2, h. 133

<sup>5</sup>Dessi Diana Putri, 2017, *Islamic Finance Performance Index in Indonesia Islamic Bank*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Suraakarta. Vol. 2 No. 3, h.3

<sup>6</sup>*Ibid*, h. 71



ratio (CAR) ada pengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan pertumbuhan deposito dan loan to deposit ratio (LDR) menunjukkan tidak adanya pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.<sup>7</sup> Selain faktor diatas kinerja keuangan juga dipengaruhi oleh *Islamic Social Responsibility* (ISR) atau yang familiar dikenal adalah CSR.

*Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh suatu perusahaan yang sesuai dengan isi Pasal 74 Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007. Undang-undang tersebut mewajibkan perusahaan yang melakukan kegiatan usaha di bidang/berkaitan dengan sumber daya alam melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dalam Pasal 66 ayat 2c Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007 juga dinyatakan bahwa semua perusahaan wajib untuk melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan.<sup>8</sup>

Konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR) pertama kali muncul di negara-negara maju pada tahun 1970.<sup>9</sup> Konsep CSR yang diterapkan selalu didasari oleh perspektif norma, budaya dan keyakinan masyarakat barat, khususnya bagi Amerika dan Eropa. Pelaksanaan CSR negara barat dipengaruhi oleh norma, budaya dan keyakinan agama kristen untuk memenuhi tuntutan

---

<sup>7</sup> Pipik Damayanti, *Analisis Pengaruh Ukuran (Size), Capital Adequacy Ratio (CAR), Pertumbuhan Deposit, Loan To Deposit Ratio (LDR), Terhadap Profitabilitas Perbankan Go Public Di Indonesiatahun 2005 – 2009* (Studi Empiris Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI), Jurnal Ekonomi manajemen dan akuntansi terapan, Volume 3 Nomor 2, November 2012, h.45-54

<sup>8</sup> [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), diakses pada 12 Agustus 2021.

<sup>9</sup> Musa Obaloha, *Beyond Philanthopy: Corporate Social Responsibility in the Nigerian Insurance Industry*. Social Responsibility Journal: Emerald Group Publishing Limited, No. 4, Vol. 4, 2008, h. 538-548.

perusahaan terhadap masyarakat.<sup>10</sup> Pandangan CSR dalam perspektif barat telah menjadi norma bagi perusahaan mana saja yang ingin melaksanakan program CSR saat ini tanpa terkecuali Indonesia.

Oleh karena itu penerapan ISR dengan konsep barat bagi perusahaan yang memiliki norma, budaya dan kepercayaan yang berbeda seperti perusahaan-perusahaan Islam akan menimbulkan pertentangan dengan pertimbangan antara budaya dan keyakinan. Hal ini tentunya akan memberikan kesan yang buruk terutama bagi perusahaan Islam yang menerapkan CSR yang sama padahal keduanya memiliki dasar yang jauh beda baik sisi operasional maupun sisi filosofinya.

Dalam Islam tanggung jawab sosial bukanlah sesuatu yang asing, karena sejak abad 14 yang lalu sudah di laksanakan. Seperti dalam firman Allah SWT tanggung jawab selalu disebutkan. Dalam Al-qur'an selalu mengaitkan antar kejayaan bisnis dan pertumbuhan ekonomi masyarakat dan alam sekitar sangat di pengaruhi oleh moral pengusaha dalam melaksanakan bisnis.<sup>11</sup> Rohana Othman menyatakan perusahaan-perusahaan syariah mulai menyajikan aspek keagamaan dalam laporan keuangan mereka dengan mengungkapkan pemenuhan kewajibannya sesuai dengan syariah, seperti zakat, shadaqa, upah dan

---

<sup>10</sup> Carrol, A.B, *Corporate Social Responsibility: Evolution of Definit- on Construct*. Business and Society, No. 38, Vol. 3, 1999, h. 268

<sup>11</sup> Muhammad Yasir, *Islamic Corporate Social Responsibility (I-CSR) Pada Lembaga Keuangan Syariah: Teori Dan Praktik*, (Depok: Kencana, 2017), h. 11

kompensasi, dan pelaksanaan kegiatan bisnis dalam lingkungan halal karenanya, perlunya *islamic social responsibility* (ISR).<sup>12</sup>

Dengan adanya ISR dapat melakukan tolak ukur pelaksanaan tanggung jawab sosial perbankan syariah salah satunya dengan standar CSR yang ditetapkan oleh AAOIFI yaitu *Finance and Investment Theme, Product and Service Theme, Employee Theme, Society Theme, Environment Theme* dan *Corporate Governance Theme*.<sup>13</sup> Perlu adanya standar tolak ukur tanggung jawab sosial khusus bagi perusahaan syariah karena terdapat banyak keterbatasan dalam pelaporan sosial konvensional.<sup>14</sup> Selain itu juga belum ada peraturan khusus yang mengatur mengenai item-item pengungkapan dalam indeks ISR pada lembaga keuangan syariah.

Sesuai dengan kajian dan uraian di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa asalmulanya tanggung jawab sosial dalam perusahaan yang lahir dari negara barat, penetapan CSR secara umum di Indonesia melalui Undang-undang. Untuk mengetahui lebih lanjut perkembangan tanggung jawab sosial perusahaan Islam seperti bank syariah maka perlu dilakukannya penelitian lebih lanjut guna mengkaji bagaimana konsep CSR yang diterapkan oleh bank syariah selaku perusahaan Islam yang diharapkan sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah.

---

<sup>12</sup> Rohana Othman, *Islamic Social Reporting Of Listed Companies In Malaysia*, International Business & Economics Research Journal – April 2010 Volume 9, Number 4, h.135

<sup>13</sup>Fitria, Soraya Dan Dwi Hartanti. 2018. “*Islam Dan Tanggung Jawab Sosial : Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Initiative Indeks Dan Islamic Social Reporting Indeks*”. Dalam *Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto: Universitas Jenderal Soedirman.

<sup>14</sup>Gustani, 2013, “*Islamic Social Reporting (ISR) Sebagai Modal Pelaporan CSR Institusi Bisnis Syariah*”

Dari beberapa uraian dan penjabaran di atas maka peneliti tertarik untuk mengkaji ulang terkait dengan pengaruh Faktor-faktor internal dan *Islamic Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas. Berikut rata-rata CAR, BOPO, NPF dan ROA dan ISR Bank Rakyat Indonesia Syariah selama periode 2015-2019.

**Tabel 1.1**  
**Rata-rata CAR, BOPO, NPF, ISR dan ROA BRI Syariah**  
**Periode 2015-2019**

No	Rasio Keuangan	Rata-Rata
1	CAR	21.92%
2	BOPO	94.52%
3	NPF	4.04%
4	ISR	84.8 %
5	ROA	0.59%

Sumber : Data sekunder diolah Laporan keuangan Bank tahun 2020

Dari tabel di atas dapat di jelaskan bahwa rata-rata CAR selama periode 2015-2019 menunjukan cukup stabil karena di atas 8% dimana CAR BRIS sebesar 21,92%, artinya secara umum bank memiliki kemampuan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya dengan baik. Adapun BOPO, Semakin besar BOPO maka akan semakin kecil atau menurun kinerja keuangan perbankan. Begitu juga sebaliknya, jika BOPO semakin kecil.. Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah di bawah 90%, karena jika rasio BOPO melebihi 90% hingga mendekati angka 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasionalnya. Dari data di atas rata-rata bank BRIS selama lima tahun sebesar 94,52% yang artinya melebihi

ketentuan standar yang di tentukan BI, artinya BRIS tidak efisien dalam menjalankan operasionalnya.

Selain dua variable di atas dapat di lihat juga bahwa nilai rata-rata *Non Performing Finance* (NPF) selama periode 2015-2019 dimana nilai NPF rata – rata BRIS sebesar 4,04%. Artinya BRIS masih dapat menekan pembiayaan bermasalah yang terjadi pada perusahaan. Semakin kecil NPF yang dimiliki oleh bank maka semakin baik kinerja yang ada didalam perusahaan tersebut, namun jikalau NPF semakin tinggi dan mendekati ambang batas 5% maka hal tersebut mengandung risiko yang berdampak buruk pada kinerja perusahaan. *Islamic social Responsibility* (ISR) selama periode 2015-2019 juga mengalami fluktuasi dimana rata-rata ISR BRIS sebsar 84.8%. Kemudian rata-rata ROA yang dimiliki oleh BRI selama 5 tahun terakhir adalah 0.59% angka tersebut di bawah batas standar terbaik ketetapan BI yaitu 1,5%.

Mengacu pada uraian di atas oleh sebab itu pada penelitian kali ini variable independent dalam penelitian ini adalah *Capital Adequanc Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Finance* (NPF), dan *Islamic Social Responsibility* (ISR) adapun varaibel dependent yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan Return On Asset (ROA).

Mengingat bahwa Bank BRI Syariah merupakan salah satu Bank Umum Syariah terbesar ya ada di Indonesia, maka ketika perusahaan memiliki *Return On*

*Asset* dibawah batas minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka bank akan mengalami kesulitan karena investor tidak akan berani menanamkan modal pada perbankan serta masyarakat tidak mempercayakan uangnya untuk dikelola oleh bank. Hal tersebut akan membuat perbankan mengalami kebangkrutan karena tidak ada lagi dana yang masuk menjadi aset dan diputar untuk menerima keuntungan. Kegagalan perbankan tersebut dapat berdampak pada perekonomian Indonesia, maka dari itu perlu dilakukan pencegahan dengan selalu menghitung dan menjaga nilai-nilai setiap rasio yang dapat mempengaruhi *Return On Asset* perbankan.

Dari latar belakang di atas maka peneliti tertarik meneliti Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan *Islamic Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas (Studi pada Bank BRI Syariah) Tahun 2015-2019.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pemaparan uraian di atas maka identifikasi masalah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Persaingan usaha di lembaga keuangan menjadi salah satu faktor penting dalam usaha memperoleh profit perusahaan.
2. Pentingnya perusahaan memperhatikan faktor internal dalam upaya memaksimalkan laba.

3. Pentingnya perusahaan memperhatikan tanggung jawab sosial kepada pihak terkait guna memberikan *masalah* kepada berbagai pihak demi tercapainya laba perusahaan dan akhirat.

### C. Batasan Masalah

Guna mendapatkan hasil yang fokus dan jelas pada permasalahan serta mencapai sasaran yang diinginkan, maka perlu dilakukan pembatasan masalah yang ingin diteliti. Peneliti membatasi penelitian ini pada Analisis Faktor Internal dan *Islamic Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas (Studi pada Bank BRI Syariah) tahun 2015-2019 adapun variabel yang digunakan dalam Faktor Internal (Independent Variabel) yakni *Capital Adequanc Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Finance* (NPF) dan *Islamic Social Responsibility* (ISR) adapun varaibel dependent yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan Return On Asset (ROA).

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Adakah pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas (ROA) ?

2. Adakah pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (ROA) ?
3. Adakah pengaruh *Non Performing Finance* (NPF) terhadap profitabilitas (ROA) ?
4. Adakah pengaruh *Islamic Social Responsibility* (ISR) terhadap profitabilitas (ROA) ?
5. Adakah pengaruh CAR, BOPO, NPF dan ISR terhadap Profitabilitas (ROA) ?

## **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan**

Adapun tujuan dari dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menemukan dan mereview adakah pengaruh *Capital Adequacy Ratio*(CAR) terhadap profitabilitas (ROA)
- b. Untuk menemukan dan mereview adakah pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (ROA)
- c. Untuk menemukan dan mereview adakah pengaruh Non Performing Finance (NPF) terhadap profitabilitas (ROA)
- d. Untuk menemukan dan mereview adakah pengaruh *Islamic Social Responsibility* (ISR) terhadap profitabilitas (ROA)



- e. Untuk menemukan adakah pengaruh CAR, BOPO, NPF dan ISR terhadap Profitabilitas (ROA).

## **2. Manfaat**

- a. Secara teoritis diharapkan penelitian ini semoga memberi sumbangan pemikiran terhadap perkembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi Syariah terutama mengenai CAR, BOPO, NPF dan ISR terhadap Profitabilitas (ROA).
- b. Secara praktis, diharapkan dapat menjadi masukan bagi stakeholder bagi para pemangku kepentingan (Pemerintah, Perusahaan, dan Masyarakat) mengenai pengetahuan tentang pengaruh CAR, BOPO, NPF dan ISR terhadap Profitabilitas (ROA).

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

*Grand Theory* atau yang sering dikenal dengan sebutan teori dasar, teori dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan. Menurut Ricky W Griffin dan Ronald J Ebert Perusahaan adalah organisasi yang menyediakan barang atau jasa untuk dijual dengan maksud mendapatkan laba (selisih antara penerimaan dengan biaya-biaya bisnis).<sup>1</sup> Setiap pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan tentunya membutuhkan pengetahuan mengenai kinerja perusahaan guna mengetahui perolehan laba yang dihasilkan.

Selanjutnya *Signalling theory* menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena perusahaan mengetahui banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dari pihak luar (investor dan kreditor). Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan

---

<sup>1</sup> Sucipto, *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*, (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2014), h. 8

mengurangi informasi asimetri. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar.<sup>2</sup>

Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) dan sinyal buruk (*bad news*).<sup>3</sup> Secara garis besar *signalling theory* erat kaitannya dengan ketersediaan informasi. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan para investor, laporan keuangan merupakan bagian terpenting dari analisis fundamental perusahaan. Pemeringkatan perusahaan yang telah *go-public* lazimnya didasarkan pada analisis laporan keuangan. Analisis ini dilakukan untuk mempermudah interpretasi terhadap laporan keuangan yang telah disajikan oleh manajemen.

#### **A. Bank Syariah**

Bank syariah merupakan salah satu instrumen yang digunakan untuk menegakan aturan-aturan ekonomi Islami. Sebagian bagian dari sistem ekonomi, lembaga tersebut merupakan bagian dari keseluruhan sistem sosial. Oleh karenanya, keberadaannya harus dipandang dalam konteks keseluruhan keberadaan masyarakat (manusia), serta nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Zaenal Arifin, *Teori Keuangan dan Pasar Modal* (Yogyakarta: Ekonosia, 2005), h. 570. 1

<sup>3</sup> Jogiyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Yogyakarta: BPFEE UGM, 2000), h. 571.

<sup>4</sup> Hendri Tanjung Dkk, *Pengantar Manajemen Syariah*, (Jakarta : Radja Grafindo Persada, 2019) h. 86

Bank Islam adalah sebuah bentuk dari bank modern yang didasarkan pada hukum Islam yang sah, dikembangkan pada abad pertama Islam, menggunakan konsep berbagi resiko sebagai metode yang utama, dan meniadakan keuangan berdasarkan kepastian serta keuntungan yang ditentukan sebelumnya, Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lain dalam lalu-lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi dengan prinsip syariah<sup>5</sup>

Prinsip Syariah adalah aturan perjanjian yang berdasarkan hukum Islam (Al Qur'an dan As-Sunnah) antara bank dan pihak lain untuk suatu penyimpanan dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah, antara lain: pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil, penyertaan modal, jual beli, sewa menyewa, pengiriman uang dan berbagai jasa bank lainnya.<sup>6</sup>

Dalam menjalankan usahanya bank syariah menggunakan pola bagi hasil yang merupakan landasan utama dalam segala operasinya, baik dalam produk pendanaan, pembiayaan maupun dalam produk lainnya. Produk-produk bank syariah mempunyai kemiripan tetapi tidak sama dengan produk bank konvensional karena adanya *riba*, *gharar*, dan *maysir*. Oleh karena itu, produk-produk pendanaan dan pembiayaan pada bank syariah harus menghindari dari unsur-unsur yang dilarang. Dengan demikian dapat dirangkum definisi Bank

---

<sup>5</sup> Abdul Haris Romodhoni, *Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia*, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* - Vol. 01, No. 02, Juli 2015, h. 75-85

<sup>6</sup> *Ibid.*, h.86

Syariah adalah suatu lembaga keuangan yang beroperasi dengan tidak mengesahkan pada bunga yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya sistem pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya dan mekanismenya sesuai dengan syariat Islam.

### **1. Dasar Hukum Bank Syariah**

Perbankan syariah di Indonesia dipresentasikan dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia yang mulai beroperasi pada tanggal 1 Mei 1992. Pengoperasian bank tersebut berdasar pada Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang perbankan.<sup>7</sup> Pada tahun 1992, Indonesia memasuki era dual banking system dengan dimungkinkannya suatu bank beroperasi dengan prinsip bagi hasil berdasarkan pasal 13 huruf (c) Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang perbankan yang menyatakan bahwa salah satu Bank Perkreditan Rakyat (BPR) menyediakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam pasal 6 Peraturan Pemerintah No.72 Tahun 1992 tentang Bank Berdasarkan Prinsip Bagi Hasil (selanjutnya ditulis PP No.72 Tahun 1992) dan diundangkan pada tanggal 30 Oktober 1992 dan Lembaran Negara RI Nomor 119 Tahun 1992. Pasal 6 PP No.72 Tahun 1992, berisi: Bank Umum atau Bank Perkreditan Rakyat yang kegiatan usahanya semata-mata berdasarkan prinsip bagi hasil, tidak diperkenankan melakukan kegiatan usaha yang tidak berdasarkan prinsip bagi hasil; Bank Umum atau Bank Perkreditan Rakyat yang kegiatan usahanya

---

<sup>7</sup>Jamal Lulail Yunus, *Manajemen Bank Syariah Mikro*, (Malang: UIN Press. 2019) h. 33

tidak berdasarkan prinsip bagi hasil, tidak diperkenankan melakukan kegiatan usaha yang berdasarkan prinsip bagi hasil. Penjabaran mengenai ketentuan di atas diuraikan lebih lanjut dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 25/4/BPPP tanggal 29 Februari 1993 yang menyebutkan bahwa:<sup>8</sup>

- a. Bank berdasarkan prinsip bagi hasil adalah Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat yang dilakukan melalui usaha semata-mata berdasarkan prinsip bagi hasil;
- b. Prinsip bagi hasil yang dimaksudkan adalah prinsip bagi hasil yang berdasarkan syariah;
- c. Bank berdasarkan prinsip bagi hasil wajib memiliki Dewan Pengawas Syariah (DPS);
- d. Bank umum atau Bank Perkreditan Rakyat yang usahanya semata-mata berdasarkan prinsip bagi hasil hanya diperkenankan melakukan kegiatan usaha yang berdasar prinsip bagi hasil. Sebaliknya, Bank Umum atau Bank Perkreditan Rakyat yang melakukan usaha tidak berdasarkan prinsip bagi hasil (konvensional), tidak diperkenankan melakukan usaha berdasar prinsip bagi hasil

---

<sup>8</sup>Hasan Ali, *Bank dalam Perspektif Hukum Islam: Suatu Tinjauan Analisis Historis, Teoritis, dan Praktis*, (Jakarta: Prenada Media, 2014) h. 98

Berdasarkan data dari Bank Indonesia maka perkembangan perbankan syariah di Indonesia, selain diuraikan di atas tampak dari beberapa kegiatan yang dilaksanakan antara lain:<sup>9</sup>

- a. Dimulainya era dual system bank, dengan memungkinkan bank konvensional membuka Unit Usaha Syariah (UU No. 10 tahun 1998)
- b. Penegasan peranan Bank Indonesia sebagai otoritas pengawasan perbankan syariah dan dapat melaksanakan kebijakan moneter prinsip syariah (UU No. 23 tahun 1999)
- c. Diberlakukannya ketentuan kelembagaan Bank Syariah yang pertama sesuai dengan karakteristik operasional bank syariah (Tahun 1999)
- d. Beroperasinya Unit usaha Syariah dari bank umum konvensional untuk pertama kali (Tahun 1999)
- e. Diterapkannya instrumen keuangan syariah yang pertama yang menandai dimulainya kegiatan di pasar keuangan antara bank dan kebijakan moneter berdasarkan Prinsip Syariah (Tahun 2000);
- f. Dibentuknya satuan kerja khusus (Biro Perbankan Syariah) di Bank Indonesia yang menangani pengembangan perbankan syariah secara komprehensif (Tahun 2001)

---

<sup>9</sup>*Ibid.*, h.100

- g. Disusun Blueprint pengembangan perbankan syariah (Tahun 2002 dan 2005)
- h. Disusunnya naskah akademis RUU Perbankan Syariah (Tahun 2003)
- i. Diberlakukannya ketentuan kehati-hatian yang pertama sesuai dengan karakteristik operasional bank syariah yaitu Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) bagi bank syariah (Tahun 2003)
- j. Dikeluarkan fatwa bunga bank haram oleh Majelis Ulama Indonesia (Tahun 2003)
- k. Dikeluarkan ketentuan persyaratan, tugas dan wewenang DPS (Tahun 2004)
- l. Diberlakukannya ketentuan permodalan yang khusus bagi perbankan syariah yang telah sesuai dengan standar internasional (IFBS) (Tahun 2005)
- m. Penjajagan ketentuan jaringan secara lebih efisien dan berhati-hati (Tahun 2005)
- n. Inisiatif penyusunan linkage jaringan sebagai dasar peran Bank syariah dalam optimalisasi voluntary sector (Tahun 2005)



- o. Disahkan Undang-Undang No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah (Tahun 2008).

Di dalam mengoperasionalkan bank syariah, dasar hukum pertama adalah al-Qur'an dan Hadits. Beberapa ayat di dalam al-Qur'an sebagai dasar operasional bank syariah, antara lain :

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَلْيُخَوِّفْهُ وَمَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

Artinya: "Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya" (QS. Al-Baqarah (2): 275)<sup>10</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٣٠﴾

<sup>10</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Al-Jumanatul Ali, 2018), h. 15

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan"*(QS. Al-Imron (3): 130)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ  
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ  
بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu"* (QS. An-Nisaa (4): 29)<sup>11</sup>

Selain beberapa ayat al-Qur'an di atas maka berdasarkan hukum positif, landasan dalam pengoperasionalkan bank syariah adalah undang-undang nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah. Sebelum lahirnya undang-undang ini, landasan operasional bank syariah adalah Undang-Undang No.10 tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan di mana sebatas diakomodirnya prinsip syariah dalam opsional bank, yakni di dalam pasal 1 ayat 3.<sup>12</sup>

Peraturan Pemerintah No. 72 tahun 1992 tentang Bank berdasarkan Prinsip Bagi Hasil, di dalamnya antara lain mengatur ketentuan tentang proses pendirian Bank Umum Nirbunga. Berdasarkan Pasal 28 dan 29 Surat

<sup>11</sup> *Ibid.*, h. 65

<sup>12</sup> Undang-Undang No.10 tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan di mana sebatas diakomodirnya prinsip syariah dalam opsional bank, yakni di dalam pasal 1 ayat 3

Keputusan direksi Bank Indonesia No. 32/34/KEP/DIR tanggal 12 Mei 1999 tentang Bank Berdasarkan Prinsip Bagi Hasil, mengatur tentang beberapa usaha yang dapat dilakukan oleh bank syariah. Peraturan lainnya yang khusus mengatur tentang akad dalam kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah adalah peraturan Bank Indonesia Nomor 9/19/PBI/2007 yang sekarang diubah Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/16/PBI/2008 tentang Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam kegiatan Penghimpunan Dana dan Penyaluran Dana serta Pelayanan Jasa Bank Syariah.<sup>13</sup>

## 2. Prinsip Dasar Bank Syariah

Bank Islam atau di Indonesia disebut bank syariah merupakan lembaga keuangan yang berfungsi memperlancar mekanisme ekonomi ekonomi di sektor riil melalui aktivitas kegiatan usaha (investasi, jual beli, atau lainnya) berdasarkan prinsip Syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan nilai-nilai Syariah yang bersifat makro maupun mikro.<sup>14</sup>

Nilai-nilai makro yang dimaksud adalah keadilan, maslahah, sistem zakat, bebas dari bunga (*riba*), bebas dari kegiatan spekulatif yang nonproduktif seperti perjudian (*maysir*), bebas dari hal-hal yang tidak jelas

---

<sup>13</sup>Peraturan Pemerintah No. 72 tahun 1992 tentang Bank berdasarkan Prinsip Bagi Hasil

<sup>14</sup>Gemala Dewi, *Aspek-aspek Hukum dalam Perbankan dan Perasuransian Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2014) h. 98

dan meragukan (*gharar*), bebas dari hal-hal yang rusak atau tidak sah (*bathil*), dan penggunaan uang sebagai alat tukar. Sementara itu nilai-nilai mikro yang harus dimiliki oleh pelaku perbankan syariah adalah sifat-sifat mulia yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW yaitu *shiddiq*, *amanah*, *tabligh*, dan *fathonah*. Selain itu, dimensi keberhasilan bank syariah meliputi keberhasilan dunia dan akhirat (*long term oriented*) yang sangat memerhatikan kebersihan sumber, kebenaran proses, dan kemanfaatan hasil.

### 3. Prinsip Operasi Bank Syariah

Seperti yang disebutkan diatas, bank syariah adalah lembaga keuangan yang berfungsi memperlancar mekanisme ekonomi di sektor riil jasa simpanan/perbankan bagi para nasabah. Mekanisme kerja bank syariah adalah sebagai berikut: <sup>15</sup>

Bank syariah melakukan kegiatan pengumpulan dana dari nasabah melalui deposito/investasi maupun titipan giro dan tabungan. Dana yang terkumpul kemudian diinvestasikan pada dunia usaha melalui investasi sendiri (*non bagi hasil/trade financing*) dan hasil (keuntungan), maka bagian keuntungan untuk bank dibagi kembali antara bank dan nasabah pendanaan. Di samping itu bank syariah dapat memberikan berbagai jasa perbankan kepada nasabahnya.

---

<sup>15</sup>Zainul Arifin, *Memahami Bank Syariah: Lingkup, Peluang, Tantangan dan Prospek*. (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2018) h. 105

Secara teori bank syariah menggunakan konsep two tier mudharabah (mudharabah dua tingkat), yaitu bank syariah berfungsi dan beroperasi sebagai institusi intermediasi investasi yang menggunakan akad mudharabah pada kegiatan pendanaan (pasiva) maupun pembiayaan (aktiva). Dalam pendanaan bank syariah bertindak sebagai pengusaha atau mudharib, sedangkan dalam pembiayaan bank syariah bertindak sebagai dana atau shahibul maal. Selain itu, bank syariah juga dapat bertindak sebagai agen investasi yang mempertemukan pemilik dana dan pengusaha

Dana yang dihimpun melalui prinsip *wadiah yad dhamanah*, mudharabah mutlaqah, ijarah, dan lain-lain, serta setoran modal dimasukkan ke dalam *pooling fund*. Pooling fund ini kemudian dipergunakan dalam penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan dengan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil, jual beli, dan sewa. Dari pembiayaan dengan prinsip bagi hasil diperoleh bagian bagi hasil/laba sesuai kesepakatan awal (nisbah bagi hasil) dengan masing-masing nasabah (*mudharib* atau mitra usaha); dari pembiayaan dengan prinsip jual beli diperoleh pendapatan sewa.<sup>16</sup>

Keseluruhan pendapatan dari pooling fund ini kemudian dibagi hasilkan antara bank dengan semua nasabah yang menitipkan, menabung, atau menginvestasikan uangnya sesuai dengan kesepakatan awal. Bagian nasabah atau hak pihak ketiga akan didistribusikan kepada nasabah, sedangkan bagian bank akan dimasukan ke dalam laporan rugi laba sebagai pendapatan operasi

---

<sup>16</sup>Muhammad Firdaus, *Sistem Operasional Bank Syariah* (Jakarta: Renaisan. 2015) h. .231

utama. Sementara itu, pendapatan lain, seperti dari mudharabah muqayyadah (investasi terikat) dan jasa keuangan dimasukkan ke dalam laporan rugi laba sebagai pendapatan operasi lainnya.

## B. Profitabilitas

Rasio yang digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas adalah Return on Asset (ROA) dengan alasan analisisnya bersifat komprehensif atau menyeluruh yaitu meliputi kegiatan penjualan, investasi, dan pengeluaran. <sup>17</sup> Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

*Return On Asset* merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektifitas manajemen disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Rasio ini disebut juga rasio rentabilitas. <sup>18</sup> Selain itu ROA juga merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian asset. Pada penelitian ini, ROA dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

<sup>17</sup> Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: STIE YKPN, 2017), h. 159.

<sup>18</sup> Profitabilitas (On-line), tersedia di <http://www.kajianpustaka.com/2012/12/rasio-profitabilitas.html>, akses 06 Februari 2019

## 1. Tujuan Profitabilitas

Tujuan Profitabilitas menurut Kasmir, tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi pihak internal perusahaan dan bagi pihak luar perusahaan antara lain:<sup>19</sup>

- a. Untuk mengetahui besaran laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk membandingkan posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk mengukur perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk mengukur besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
- e. Untuk menilai produktivitas seluruh dana perusahaan yang dipakai berupa modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f. Untuk mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- g. Untuk menilai kinerja setiap karyawan dalam melakukan pekerjaannya.
- h. Untuk mengevaluasi perkembangan atau kemunduran kinerja perusahaan sehingga bisa dilakukan upaya agar masalah yang terjadi tidak berlarut-larut.
- i. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui seluruh kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan

---

<sup>19</sup>Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ketujuh. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2012) h.136

penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan unsur unsur laporan keuangan.

- j. Untuk menggambarkan tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasional.

## **2. Manfaat Profitabilitas**

Manfaat yang didapatkan oleh pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang berhubungan atau memiliki kepentingan dengan perusahaan.

Manfaat ROA antara lain:<sup>20</sup>

- a. Memperoleh gambaran tentang tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode (satu tahun).
- b. Posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang bisa dibandingkan dan dievaluasi.
- c. Memahami perkembangan laba perusahaan dari waktu ke waktu.
- d. Mendapat gambaran tentang laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri bisa dilihat dan dijadikan patokan yang sesuai konsep dasar akuntansi untuk merencanakan kegiatan pada periode berikutnya.

---

<sup>20</sup>*Ibid.*, h.137



### C. *Capital Adequacy Ratio*

Modal merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung resiko kerugian, semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi (sesuai ketentuan BI 8%) berarti bank tersebut mampu membiayai operasi bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.<sup>21</sup>

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan perbankan dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian. Rasio ini penting karena dengan menjaga CAR pada batas aman (minimal 8%), berarti juga melindungi nasabah dan menjaga stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. Semakin besar nilai CAR mencerminkan kemampuan perbankan yang semakin baik dalam menghadapi kemungkinan risiko kerugian. CAR dapat diperoleh dengan membagi total modal dengan aset tertimbang menurut risiko (ATMR).<sup>22</sup>

Dalam menelaah CAR bank syariah, terlebih dahulu harus dipertimbangkan, bahwa aktiva bank syariah dapat dibagi atas:

1. Aktiva yang didanai oleh modal sendiri dan/kewajiban atau hutang (wadiah atau qard dan sejenisnya).

---

<sup>21</sup>Wibowo, *Manajemen Kinerja Perusahaan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018) h. 213

<sup>22</sup>*Ibid.*, h. 214

2. Aktiva yang didanai oleh rekening bagi hasil (Profit and loss Sharing Investment Account) yaitu mudharabah (General Investment Account/mudharabah mutlaqah, Restricted Investment Account/mudharabah muqayyadah) CAR diukur dengan membagi modal dengan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR).

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan rasio diatas kemudian dibandingkan dengan kewajiban penyediaan modal minimum (yakni sebesar 8%). Berdasarkan hasil perbandingan tersebut, dapatlah diketahui apakah bank yang bersangkutan telah memenuhi ketentuan CAR atau tidak. Jika hasil perbandingan antara rasio perhitungan rasio modal dan kewajiban penyediaan modal minimum sama dengan 100% atau lebih, modal bank yang bersangkutan telah memenuhi ketentuan CAR. Sebaliknya, bila hasilnya kurang dari 100%, modal bank tersebut tidak memenuhi ketentuan CAR.

#### **D. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional**

BOPO menurut kamus keuangan adalah kelompok rasio yang mengukur efisiensi dan efektivitas operasional suatu perusahaan dengan jalur membandingkan satu terhadap lainnya. Berbagai angka pendapatan dan pengeluaran dari laporan rugi laba dan terhadap angka-angka dalam neraca. Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi.

BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) merupakan rasio yang menggambarkan efisiensi perbankan dalam melakukan kegiatannya. Belanja operasional adalah biaya bunga yang diberikan pada nasabah sedangkan pendapatan operasional adalah bunga yang didapatkan dari nasabah. Semakin kecil nilai BOPO artinya semakin efisien perbankan dalam beroperasi. BOPO dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{belanja operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$$

BOPO merupakan upaya bank untuk meminimalkan resiko operasional, yang merupakan ketidakpastian mengenai kegiatan usaha bank. Resiko operasional berasal dari kerugian operasional bila terjadi penurunan keuntungan yang dipengaruhi oleh struktur biaya operasional bank, dan kemungkinan terjadinya kegagalan atas jasa-jasa dan produk-produk yang ditawarkan

#### **E. *Non-Performing Finance***

Pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Finance* adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan.<sup>23</sup> Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank syariah, jumlah pembiayaan yang bermasalah dan kemungkinan tidak dapat ditagih.

---

<sup>23</sup> Ismail. 2011a. *Perbankan Syariah*. Jakarta : Kencana. *Akuntansi Bank Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*. Hlm 224

Semakin besar nilai NPF maka akan menjadikan dampak buruk bagi kinerja bank tersebut.<sup>24</sup>

*Non Performing Finance* (NPF) akan mempengaruhi tingkat kesehatan suatu perbankan. Fungsi penghitungan Non Performing Finance (NPF) antara lain:

1. Sebagai cerminan resiko pembayaran untuk perbankan atau pihak investor
2. Menjadi sinyal bagi perbankan untuk memiliki cadangan dana agar sewaktu-waktu jika nasabah ingin menarik uang. Sehingga kewajiban bank kepada nasabah terpenuhi.

*Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan kolektabilitas sebuah bank dalam mengumpulkan kembali pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank sampai lunas. NPF merupakan persentase jumlah pembiayaan bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan, dan macet) terhadap total pembiayaan yang dikeluarkan bank. Besar kecilnya NPF menunjukkan kinerja suatu bank dalam mengelola dana yang disalurkan. Semakin besar tingkat NPF menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam pengelolaan pembiayaannya, serta memberikan indikasi bahwa tingkat resiko atas pemberian pembiayaan pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya NPF yang dihadapi bank.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> *Ibid.* hlm 32

<sup>25</sup> *Ibid.* hlm 147

Hal tersebut memberikan gambaran tentang masalah bank yang harus diatasi dengan segera agar tidak menimbulkan dampak yang merugikan bagi pihak bank sendiri. Alat ukur yang dapat digunakan adalah:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan bermasalah} \times 100 \%}{\text{Total Pembiayaan}}$$

NPF mencerminkan risiko pembiayaan, semakin kecil tingkat NPF semakin kecil pula risiko pembiayaan yang ditanggung oleh pihak bank atau dapat dikatakan pula semakin tinggi tingkat NPF pada suatu bank, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah tersebut semakin buruk.<sup>26</sup>

Resiko pembiayaan meningkat, *margin* atau bunga kredit akan meningkat pula. Dalam perbankan Islam tidak mengenal instrumen bunga karena yang digunakan adalah *margin* atau bagi hasil itu pada keuntungan ataupun pada kerugian sesuai dengan kesepakatan.<sup>27</sup> Resiko yang terjadi dari pembiayaan atau pinjaman adalah peminjaman yang tertunda atau ketidakmampuan peminjam untuk membayar kewajiban yang telah dibebankan. Untuk mengantisipasi hal tersebut maka bank syariah harus mampu menganalisis

---

<sup>26</sup>Diharpi Herli Setyowati. Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Sebagai Dampak Inefisiensi Operasional. Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)

<sup>27</sup> Kamal, Rendy. (2014). *Analisis Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Terhadap Laba Perbankan Syariah Di Indonesia Periode September 2009-Desember 2013*. Skripsi Ilmu Ekonomi Dan pembangunan UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.

penyebab permasalahan.<sup>28</sup> Penilaian kualitas pembiayaan/kredit perbankan terbagi menjadi lima katagori, yaitu:<sup>29</sup>

1. Dalam perhatian khusus (*special mention*) yaitu apabila terdapat tunggakan belum melampaui 90 hari
2. Kurang Lancar (*substandard*) yaitu apabila terdapat tunggakan angsuran pokok dan/ atau bunga yang telah melampaui 90 hari
3. Diragukan (*doubtful*) yaitu apabila terdapat tunggakan angsuran telah melampaui 180 hari
4. Kredit Macet yaitu apabila terdapat tunggakan angsuran pokok.
5. Dalam penyaluran pembiayaan, tidak selamanya pembiayaan yang diberikan bank kepada debitur akan berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan di dalam perjanjian pembiayaan.<sup>30</sup> Dengan tidak terbayarnya pengembalian pembiayaan yang menjadi pembiayaan bermasalah tentu akan mempengaruhi pendapat bank. Pembiayaan bermasalah tidak terjadi dengan sendirinya atau dengan tiba-tiba, namun disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor penyebab pembiayaan macet adalah sebagai berikut :

a. Faktor eksternal bank

- 1) Kelemahan karakter nasabah diantaranya adalah nasabah tidak mau atau memang tidak beritikad baik

---

<sup>28</sup> Muhamad. (2002). *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) AMPYKPN. Hlm 267

<sup>29</sup> Peraturan Bank Indonesia Nomor: 7/2/PBI/2005 Pasal 12 ayat 3).

<sup>30</sup> Ikatan Bankir Indonesia, *Bisnis Kredit Perbankan* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2015), hlm. 92.

- 2) Adanya kesulitan atau kegagalan dalam proses likuiditas dari perjanjian pembiayaan yang telah disepakati antara debitur dengan bank.
- 3) Kondisi manajemen dan lingkungan usaha debitur.
- 4) Factor geografis misalnya terjadi bencana alam atau kegagalan usaha.

b. Faktor internal bank

- 1) Kurang adanya pengetahuan dan keterampilan para pengelola/analisis pembiayaan.
- 2) Tidak adanya kebijakan pembiayaan pada bank yang bersangkutan.

Pembiayaan yang telah diberikan oleh bank syariah dapat berjalan dengan lancar. Nasabah mematuhi apa yang telah disepakati dalam perjanjian. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya, nasabah dapat mengalami kesulitan dalam pembayaran yang berakibat pada tidak atau kurang lancarnya pembiayaan, yang bisa berujung pada kerugian bagi pihak bank syariah dan tidak menutup kemungkinan kerugian pada pihak nasabah.

Jika terjadi pembiayaan bermasalah, maka bank syariah akan melakukan upaya untuk menangani pembiayaan bermasalah tersebut. Manajemen penyelesaian pembiayaan bermasalah dapat dilakukan dengan:

1. Menerapkan standar pengendalian risiko, pencegahan risiko pembiayaan juga dilakukan melalui penganalisaan terhadap *character* yaitu penilaian terhadap karakter atau kepribadian calon penerima pembiayaan dengan tujuan untuk memperkirakan kemungkinan bahwa penerima pembiayaan dapat memenuhi

kewajibannya, *capacity* yaitu penilaian kemampuan penerima pembiayaan untuk melakukan pembayaran.

2. Penyelesaian pembiayaan bermasalah dengan melakukan penjualan aset pembiayaan bermasalah (individu atau portofolio pembiayaan bermasalah). Aset atau pembiayaan bermasalah yang dapat dijual harus telah memenuhi kriteria-kriteria tertentu yang telah ditetapkan.
3. Penyelesaian melalui pihak ketiga yaitu badan peradilan yang berwenang menangani perselisihan/ Badan Arbitrase Syariah Nasional (*Non Litigasi*).

#### **F. *Islamic Social Responsibility***

Menurut Haniffa dalam Azhar dan Trisnawati Indeks ISR adalah perluasan dari social Responsibility yang meliputi harapan masyarakat tidak hanya mengenai peran perusahaan dalam perekonomian, tetapi juga peran perusahaan dalam perspektif spiritual.<sup>31</sup> Pengertian lain, *Islamic Social Responsibility* (ISR) adalah perpanjangan pelaporan sosial yang meliputi tidak hanya harapan dewan pengurus atas pandangan masyarakat terhadap peran perusahaan dalam ekonomi tetapi juga memenuhi perspektif spiritual untuk pengguna laporan yang Muslim. ISR bertujuan memdemonstrasikan akuntabilitas kepada Allah SWT dan komunitas.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup>Azhar Dkk, *Islamic Social Reporting Dalam Teori Dan Praktek Pada Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta : Penerbit Raja Grafindo Persada, 2016) h. 185

<sup>32</sup>Bayu Tri Cahya, *Diskursus Islamic Social Reporting Sebagai Akuntabilitas Berbasis Syariah*, Madania Vol. 22, No. 1, Juni 2018, h. 49-60



Salah satu bentuk akuntabilitas dalam perspektif ekonomi Islam yaitu pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan sesuai dengan prinsip syariah. Dalam ekonomi konvensional, pelaporan tanggung jawab sosial dikenal sebagai perpanjangan dari sistem pelaporan keuangan yang merefleksikan ekspektasi sosial yang lebih luas sehubungan dengan peran masyarakat dalam ekonomi atau kegiatan bisnis perusahaan. Pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan pada sistem konvensional hanya berfokus pada aspek material dan moral.<sup>33</sup>

Seharusnya aspek spiritual juga dijadikan sebagai fokus utama dalam pelaporan tanggung jawab perusahaan karena para pembuat keputusan muslim memiliki harapan agar perusahaan mengungkapkan informasi-informasi terbaru secara sukarela guna membantu dalam pemenuhan kebutuhan spiritual mereka. *Islamic Social Responsibility* adalah tanggung jawab sosial perusahaan didefinisikan sebagai komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan, melalui kerja sama dengan para karyawan serta perwakilan mereka, keluarga mereka, komunitas setempat maupun masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas kehidupan dengan cara yang bermanfaat baik bagi bisnis sendiri maupun untuk pembangunan.<sup>34</sup> Untuk mengukur sejauh mana ISR, metode analisis ini digunakan untuk mengukur informasi Islam diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan yang terdaftar

---

<sup>33</sup>Muhammad Yasir, *Islamic Corporate Social Responsibility (I-CSR) Pada Lembaga Keuangan Syariah: Teori Dan Praktik*, (Depok: Kencana, 2017) h. 69

<sup>34</sup>Rika Nurlala dan Islahuddin, "Pengaruh *Corporate Social Responsibility*....", Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak, 23-24 Juli 2008

yang berbasis syariah. Analisis isi/muatan yang dipilih sebagai metode yang paling umum digunakan untuk memeriksa bahan tertulis yang terdapat dalam laporan tahunan.<sup>35</sup>

Komponen pengungkapan ISR adalah item-item pengungkapan yang digunakan sebagai indikator dalam pelaporan kinerja sosial institusi bisnis syariah. Haniffa membuat lima tema pengungkapan indeks ISR, yaitu tema pendaan dan investasi, tema produk dan jasa, tema karyawan, tema masyarakat, dan tema lingkungan hidup.<sup>36</sup> Kemudian dikembangkan oleh Othman et al., dengan menambahkan satu tema pengungkapan yaitu tema tata kelola perusahaan.<sup>37</sup> Masing-masing item pengungkapan memiliki nilai 1 apabila item dalam indeks ISR terdapat dalam data perusahaan, dan nilai 0 diberikan apabila sebaliknya. Berikut rumus untuk menghitung pengungkapan ISR, setelah pemberian nilai dilakukan..<sup>38</sup>

$$Disclosure\ Level = \frac{Jumlah\ Skor\ Disclosure\ yang\ di\ Penuhi}{Jumlah\ Skor\ Maksimum}$$

---

<sup>35</sup>Rohana Othman and A. M. Thani, "Islamic social reporting of listed companies in Malaysia", *International Business & Economics Research Journal*, Vol 9, No. 4, 2020, h. 140.

<sup>36</sup>R. Haniffa, *Op. Cit*, h. 137.

<sup>37</sup>Rohana Othman and A. M. Thani, h.9.

<sup>38</sup>Septi Widiawati, Raharja, Surya. (2012). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting perusahaan-perusahaan yang Terdapat Pada Daftar Efek Syariah Tahun 2009-2011. Journal of Accounting*. Vol.1, No.2, 2012 : 1 – 15.

## 1. Perkembangan *Islamic Social Responsibility*

Perkembangan pesat yang terjadi pada perbankan syariah membuat pemerintah perlu mengeluarkan regulasi mengenai CSR khusus bagi perbankan syariah. Regulasi tersebut adalah UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah. Pada pasal 4 ayat 1 dinyatakan bahwa bank syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS) wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Selanjutnya ayat 2 dijelaskan bahwa Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk *baitul mal* yaitu penerimaan zakat, infak, sedekah, hibah atau dana sosial lainnya kemudian disalurkan kepada organisasi pengelola zakat. Selanjutnya ayat 3 disebutkan bahwa Bank Sayriah dan Unit Usaha Syariah dapat menghimpun dana sosial dari wakaf dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola wakaf sesuai dengan kehendak pemberi wakaf.

Indeks ISR pertama kali dikembangkan oleh Haniffa (2002) yang kemudian dikembangkan oleh Othman et.al (2009). *Social Responsibility* merupakan perluasan sistem laporan keuangan yang merefleksikan fikiran baru dan lebih luas dari masyarakat yang berhubungan dengan peran komunitas bisnis dalam perekonomian.

## 2. Tujuan *Islamic Social Responsibility*

Adapun beberapa tujuan dari *Islamic Social Responsibility*, berikut ini adalah tujuan *Islamic Social Responsibility* yaitu:

- a. Sebagai bentuk akuntabilitas kepada Allah SWT dan masyarakat
- b. Meningkatkan transparansi kegiatan bisnis dengan menyajikan informasi yang relevan dengan memperhatikan kebutuhan spiritual investor muslim atau kepatuhan syariah dalam pengambilan keputusan.<sup>39</sup>
- c. Praktik CSR dalam Islam menekankan pada etika bisnis islami. Operasional perusahaan harus terbebas dari berbagai modus praktik korupsi (*fight against corruption*) dan memberi jaminan layanan maksimal sepanjang ranah operasionalnya, termasuk layanan terpercaya bagi setiap produknya (*provision-development of safe and reliable products*).<sup>40</sup>

## 3. Kriteria *Islamic Social Responsibility*

*Islamic Social Responsibility* memiliki beberapa bagian kriteria. Berikut ini adalah kriteria-kriteria yang menjabarkan secara terperinci terkait *Islamic Social Responsibility*, yaitu sebagai berikut:<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup>*Ibid.*, h.70

<sup>40</sup>*Ibid.*, h.71

<sup>41</sup>Muhammad Yasir Yusuf, *Islamic Social Reporting Responsibility Pada Lembaga Keuangan Syariah*, (Depok: Kencana, 2017), h. 87-89

**Tabel 2.1**  
**Kriteria-Kriteria *Islamic Social Responsibility***

<b>Kriteria</b>	<b>Item</b>	<b>Pihak Berkepentingan LKS Yang Terlibat</b>	<b>Hubungan Prinsip-Prinsip CSR</b>
Kepatuhan Syariah	Instrumen-Instrumen LKS sesuai ketentuan syariah.	Pekerja dan Pemilik saham.	Tauhid.
	Pembiayaan LKS diberikan sesuai dengan ketentuan syariah.	Pekerja, Pemilik saham, dan Pengguna.	Tauhid, Khalifah dan keadilan.
	Investasi pada tempat dan produk yang halal.	Pekerja, Pemilik saham dan Pengguna.	Tauhid, khalifah dan keadilan.
	Menghindari keuntungan yang didapat secara tidak halal.	Pekerja, Pemilik saham dan Pengguna.	Tauhid dan Khalifah.
	Pemilihan <i>stakeholder</i> sesuai dengan kehendak syariah.	Pemilik saham, Pekerja dan Pengguna.	Tauhid, Khalifah dan Keadilan.
Keadilan dan Kesetaraan	Adanya nilai-nilai persaudaraan.	Pekerja, Pemilik Saham, Masyarakat, dan Pengguna.	<i>Ukhuwwah</i> dan Khalifah.
	Pelayanan yang berkualitas.	Pekerja, Pemilik Saham, Masyarakat, dan	Khalifah dan <i>Ukhuwwah</i> .

		Pengguna.	
	Tidak adanya diskriminasi.	Pekerja, Pemilik Saham, Masyarakat dan Pengguna.	Keadilan.
	Mempunyai kesempatan yang sama.	Pekerja, Masyarakat dan Pengguna.	Keadilan, <i>Ukhuwwah</i> dan penciptaan <i>Maslahah</i> .
Bertanggung Jawab Dalam Bekerja	Amanah.	Pekerja, Pengguna.	Tauhid.
	Bekerja sesuai dengan kewajiban dan tanggung jawab.	Pekerja.	Keadilan.
	Memenuhi tuntutan akad.	Pekerja, Pemilik Saham, dan Pengguna.	Keadilan.
	Ikhlas.	Pekerja, Pemilik Saham, dan Pengguna.	Tauhid.
	Optimal dalam penggunaan waktu dan kepakaran.	Pekerja dan Pengguna.	Keadilan.
	Mengurangi <i>Image</i> buruk dalam <i>investasi</i> .	Pekerja dan Pengguna.	Tauhid dan penciptaan <i>Maslahah</i> .
	Integritas dalam bekerja.	Pekerja, pengguna, dan Masyarakat.	Tauhid Keadilan.
	Berlaku adil dalam	Pekerja, Pemilik	Keadilan,

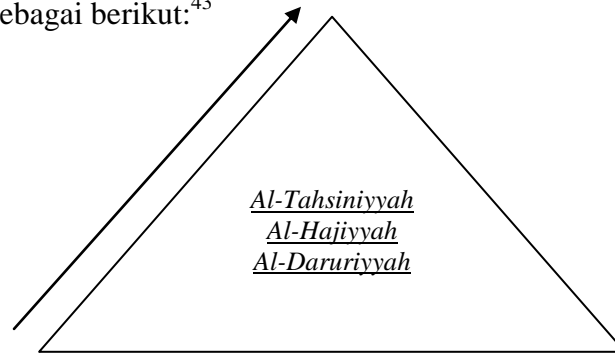
	persaingan.	saham, dan Pengguna.	Penciptaan <i>Ukhuwwah</i> dan <i>Maslahah</i> .
	Akuntabilitas.	Pekerja, Pemilik saham, Masyarakat dan Pengguna.	Keadilan, Penciptaan <i>Ukhuwwah</i> dan <i>Maslahah</i> .
Jaminan Kesejahteraan	Tempat bekerja yang aman dan nyaman.	Pekerja dan Pemilik saham.	Tauhid, Khalifah dan <i>Ukhuwwah</i> .
	Kebebasan berkehendak.	Pekerja, Pemilik saham dan Pengguna.	Khalifah.
	Upah yang sesuai.	Pekerja.	Keadilan dan <i>Ukhuwwah</i> .
	Pelatihan dan pendidikan.	Pekerja, Pengguna dan Masyarakat.	Khalifah.
	Jam kerja yang manusiawi.	Pekerja.	Keadilan dan Penciptaan <i>Maslahah</i> .
	Pembagian keuntungan dan kerugian yang adil.	Pekerja, Pemilik saham dan Pengguna.	Keadilan dan <i>Ukhuwwah</i> .
Jaminan Kelestarian Alam	Memastikan realisasi program LKS tidak merusak alam sekitar.	Pekerja, Pengguna dan Alam Persekitaraan.	Tauhid dan Khalifah.
	Ikut berperan aktif dalam menjaga alam sekitar.	Pekerja, Pemilik saham, Masyarakat dan Pengguna.	Tauhid dan khalifah.

	Mendidik pekerja untuk menjaga dan merawat alam sekitar.	Pekerja dan Pemilik Saham.	Tauhid dan khalifah.
	Menggunakan bahan-bahan ramah lingkungan dalam memenuhi keperluan LKS..	Pekerja dan Pemilik Saham.	Tauhid, Khalifah, dan penciptaan <i>Maslahah</i> .
Bantuan Kebajikan	Pemilihan lembaga yang dapat menunjang visi LKS memenuhi misi CSR.	Pekerja dan Pemilik Saham.	Tauhid, Khalifah, dan penciptaan <i>Maslahah</i> .
	Ikut meringankan masalah sosial.	Pekerja, Pemilik Saham dan Masyarakat.	<i>Ukhuwwah</i> dan penciptaan <i>Maslahah</i> .
	Membantu program sosial kemasyarakatan.	Pekerja, Pemilik Saham dan Masyarakat.	<i>Ukhuwwah</i> dan penciptaan <i>Maslahah</i> .
	Menjalankan program CSR dengan tidak hanya berorientasi pada keuntungan semata-mata.	Pekerja, Pemilik Saham dan Masyarakat.	<i>Ukhuwwah</i> dan penciptaan <i>Maslahah</i> .
	Pemberdayaan masyarakat melalui produk-produk LKS.	Pekerja, Pemilik Saham dan Masyarakat.	<i>Ukhuwwah</i> dan penciptaan <i>Maslahah</i> .



### G. Pendekatan *Maslahah* dan *Maqasid* Syariah

Prinsip penciptaan *maslahah* dalam lembaga keuangan syariah bertujuan untuk menegakkan dan memelihara kemaslahatan dan menolak *mafsadah* (Keburukan).<sup>42</sup> Pelaksanaan *maslahah* dan *maqasid al-syariah* dapat digambarkan sebagai berikut:<sup>43</sup>



**Gambar 2.1**  
**Piramida *Maslahah***

Gambar di atas merupakan kerangka tingkatan piramida *maslahah*, berikut ini adalah penjabaran mengenai piramida di atas:

1. Tahapan paling bawah adalah *Al-Daruriyyah* merupakan pencapaian *maslahah* paling dasar yang harus dicapai sebelum mencapai tahapan kedua.
2. Tahapan kedua adalah *Al-Hajiyyah* merupakan tahapan yang dicapai setelah mencapai tahapan pertama (*Al-Daruriyyah*).
3. Tahapan ketiga adalah *Al-Tahsiniyyah* merupakan tahapan paling puncak, tahapan yang dicapai setelah sempurnanya tahapan *Al-Daruriyyah* dan tahapan *Al-Hajiyyah*.

<sup>42</sup> *Ibid.*, h. 91

<sup>43</sup> *Ibid.*, h. 92

## H. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan suatu tinjauan terhadap beberapa sumber referensi yang berasal dari karya ilmiah yang telah ada sebelumnya, hal ini bertujuan untuk mengetahui gambaran-gambaran secara relevan tentang penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan diatas, penelitian ini berfokus pada analanisis *Islamic corporate finance* dan *Islamic social Responsibility* terhadap profitabilitas perusahaan yang terhadap di Jakarta *Islamic index*. Berikut ini adalah hasil penelitian-penelitian terdahulu yang berhasil peneliti dapatkan, yaitu sebagai berikut :

Penelitian ini dilakukan oleh Hamdani Dkk, kinerja perbankan syariah di Indonesia dipengaruhi oleh ROA sebesar 72,3% Biaya Operasional Pendapatan Operasional mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA, sedangkan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA<sup>44</sup>

Penelitian ini dilakukan oleh Dessy Diana Putri, hasil penelitian ini mendeskripsikan bahwasanya pelaporan sosial Islam memiliki pengaruh positif dan signifikan pada indeks kinerja keuangan islaminitas bank syariah.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup>*Ibid.*, h. 62

<sup>45</sup>*Ibid.*, h. 10

Penelitian ini dilakukan oleh Hafiez Sofyani Dkk, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan kinerja sosial perbankan Islam di Indonesia dan Malaysia dengan menggunakan model *Islamic Social Responsibility Index* (ISR Index). Objek penelitian ini adalah tiga bank Islam baik di Indonesia dan Malaysia. *Content analysis* digunakan untuk menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan kinerja sosial *train-average* perbankan Islam di Malaysia lebih tinggi daripada di Indonesia. Kinerja sosial perbankan Islam di Indonesia pada 2010 mengalami peningkatan yang signifikan, sekitar 10% dari tahun sebelumnya (2009). Sementara kinerja sosial pada perbankan Islam di Malaysia adalah stabil karena tidak meningkat ataupun menurun. Namun, dari semua bank-bank Islam, baik Indonesia dan Malaysia, tidak ada satupun yang mencapai tingkat kinerja sangat bagus.<sup>46</sup>

Penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Fajrul Novrizal dan Meutia Fitri, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). Faktor-faktor yang digunakan meliputi profitabilitas, jenis industri, kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan. Pengukuran *Corporate Social Responsibility* (CSR) didasarkan pada kategori *Islamic Social Responsibility* (ISR) yang digunakan untuk menghitung indeks *Islamic Social Responsibility* seperti yang

---

<sup>46</sup>Hafiez Sofyani Dkk, Ihyaul Ulum, Daniel Syam, Sri Wahjuni L. (2012), *Islamic Social Reporting Index Sebagai Model Pengukuran Kinerja Sosial Perbankan Syariah (Studi Komparasi Indonesia Dan Malaysia)*, Jurnal Dinamika Akuntansi, Vol. 4, No. 1, h. 20

terlihat dari laporan tahunan perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Islam. Sementara profitabilitas dan jenis industri tidak secara signifikan mempengaruhi pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Islam di Indonesia.<sup>47</sup>

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Abdullah Rajeh Ali Alamer, Dkk, Upaya akademik telah dimulai selama sekitar satu dekade untuk mengukur tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dalam praktik Bank Syariah (IB). Para penulis, dalam bidang ini, telah menulis berdasarkan dua pemikiran lebar dan sempit dari CSR di perbankan Islam tetapi masih ada kesenjangan penting yang perlu diisi. Penulis pertama adalah dependen yang membuat indeks variasi dan kelompok kedua adalah penulis independen yang mengikuti indeks tolok ukur untuk mengukur CSR di perbankan Islam. Tujuan penelitian ini adalah untuk membandingkan antara tinjauan literatur saat ini CSR di IB dan kritik saat ini terhadap dampak sosial pada masyarakat dari operasi perbankan syariah. Dalam Islam, proses bisnis IB tidak pernah lepas dari pertimbangan etis masyarakat. Pertimbangan IB ini bagi masyarakat dapat menjadi dimensi baru CSR untuk mengukur dampak nyata. Penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam CSR

---

<sup>47</sup>Muhammad Fajrul Novrizal dan Meutia Fitri. (2016), Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2012-2015 dengan Menggunakan *Islamic Social Reporting* (ISR) Index sebagai Tolok Ukur, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA), Vol. 1, No. 2, h. 177.

dalam operasi IB untuk membuka pintu bagi lebih banyak penelitian untuk mencapai pemahaman dan klarifikasi yang lebih dalam.<sup>48</sup>

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Assem Safieddine, hasil penelitian ini menemukan bahwa sebagian besar bank syariah yang disurvei tampaknya mengakui nilai tata kelola dan melembagakan beberapa mekanisme dasar. Meskipun demikian, beberapa kelemahan tata kelola yang berkaitan dengan audit, kontrol, dan transparansi diamati, situasi semakin diperburuk oleh fakta bahwa pemegang akun investasi tidak terwakili di dewan, dan tidak diberikan hak kontrol atau pemantauan. Ini mengarah pada diskusi tentang pertukaran antara biaya dan manfaat dari praktik semacam itu.<sup>49</sup>

## I. Kerangka Pemikiran

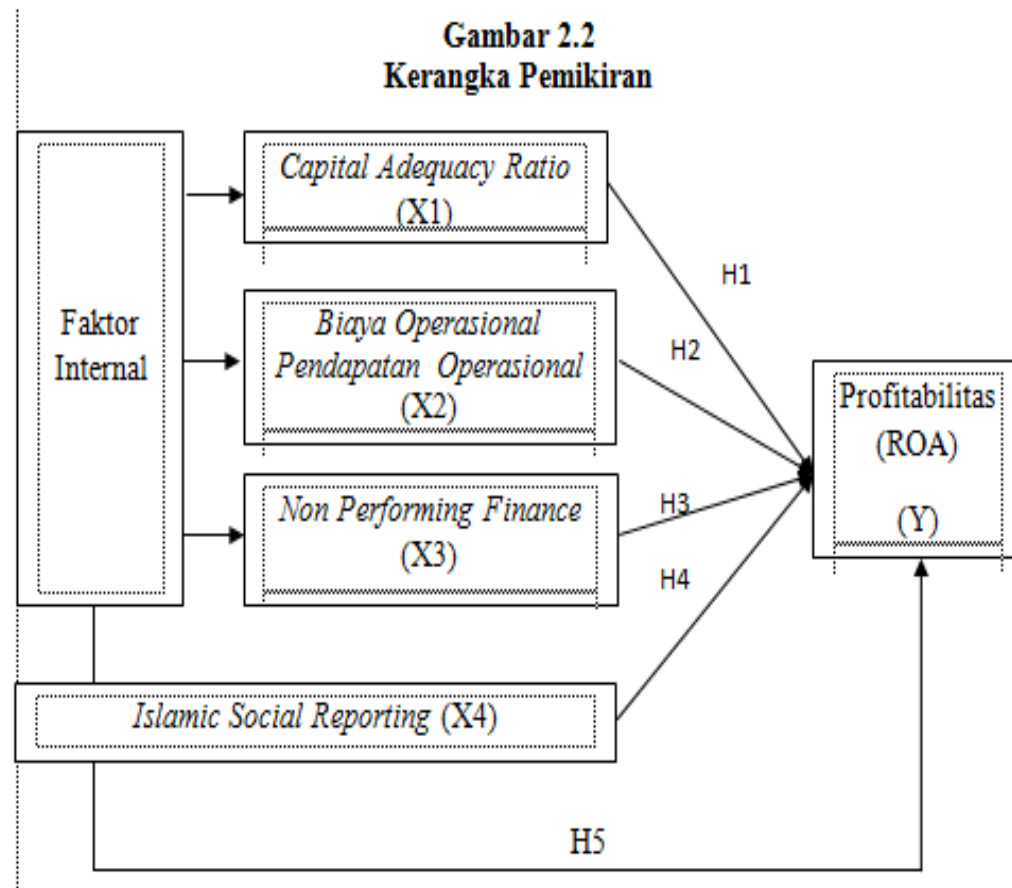
Kerangka pemikiran merupakan landasan dalam meneliti masalah yang bertujuan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu penelitian. Penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Islamic corporate finance* dan *Islamic social Responsibility* kemudian variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic index*.

---

<sup>48</sup>Abdullah Rajeh Ali Alamer, Dkk.,(2015),*CSR's Measuring Corporate Social Responsibility Practice in Islamic Banking, International Journal of Economics and Financial Issues*, ISSN: 2146-4138, h. 198

<sup>49</sup>Assem Safieddine, (2009),*Islamic Financial Institutions and Corporate Governance: New Insights for Agency Theory, An International Review*,doi:10.1111/j.1467-8683.2009.00729.x, h. 142

Berdasarkan pada penjabaran tersebut di atas, maka berikut ini adalah kerangka berfikir yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yang dapat digambarkan sebagai berikut :



Berdasarkan Gambar di atas maka akan dilakukan penelitian untuk menemukan pengaruh faktor internal dan *islamic social Responsibility* terhadap profitabilitas Perusahaan Bank BRI Syariah.

## J. Hipotesis Penelitian

Maka berdasarkan Kerangka berfikir diatas, hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu sebagai berikut :

H1 :  $h_1$ : Terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio*(CAR) terhadap Profitabilitas (ROA)

$h_0$ : Tidak terdapat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA)

H2 :  $h_1$ : Terdapat Pengaruh *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) Profitabilitas (ROA)

$h_0$ : Tidak terdapat pengaruh *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA)

H3 :  $h_1$ : Terdapat pengaruh *Non Performing Finance* (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA)

$h_0$ : Tidak terdapat pengaruh *Non Performing Finance* (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA)

H4 :  $h_1$ : Terdapat pengaruh *Islamic Social Responsibility* (ISR) terhadap Profitabilitas (ROA)

$h_0$ : Tidak terdapat pengaruh *Islamic Social Responsibility* (ISR) terhadap Profitabilitas (ROA)

H5 :  $h_1$ : Terdapat pengaruh CAR, BOPO, NPF dan ISR terhadap Profitabilitas (ROA)

$h_0$ : Tidak Terdapat pengaruh CAR, BOPO, NPF dan ISR terhadap Profitabilitas (ROA)



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Haris Romodhoni, *Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* - Vol. 01, No. 02, Juli 2015, h. 75-85
- Abdullah Rajeh Ali Alamer, Dkk.,(2015),*CSR's Measuring Corporate Social Responsibility Practice in Islamic Banking, International Journal of Economics and Financial Issues*, ISSN: 2146-4138.
- Abi Rafdi, Pengaruh Pengungkapan Islamic Social Responsibility Terhadap Return On Assets (Studi Kasus Bank Umum Syariah Indonesia), 2015.
- Aditya Surya Nanda, dkk, The Effect of CAR and BOPO Against ROA in Islamic Banking in 2011-2018, *Islamic Banking and Finance Journal*, Vol. 3, Issue. 1, 2019.
- Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta)
- Andi Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta : Kencana Prenada Media, 2016)
- Anggita Rismawati Rachman, dkk, The Effect of mudharabah and NPF on ROA and Profit Sharing Financing as Intervening in Islamic Commercial Banks, *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, Vol. 1, No. 2, 2021,
- Assem Safieddine, (2009),*Islamic Financial Institutions and Corporate Governance: New Insights for Agency Theory*, An International Review,doi:10.1111/j.1467-8683.2009.00729.
- Azhar Dkk, *Islamic Social Responsibility Dalam Teori Dan Praktek Pada Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta : Penerbit Raja Grafindo Persada, 2016)
- Bayu Tri Cahya, *Diskursus Islamic Social Responsibility Sebagai Akuntabilitas Berbasis Syariah*,Madania Vol. 22, No. 1, Juni 2018.
- Budiono, *Analisis Rasio Keuangan Dalam Teori Dan Praktek*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2014)

Carrol, A.B, *Corporate Social Responsibility: Evolution of Definitio- on Construct*.Business and Society, No. 38, Vol. 3, 1999.

Rosadi, *Ekonometrika dan Analisis Runtun Waktu Terapan dengan SPSS*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2017)

Dina Wulan Sari, *ISR Index Disclosure Influence Analysis on Company Performance (Study on Islamic Banking in the Asean Region)*, 2020.

Dessi Diana Putri, 2017, *Islamic Finance Performance Index in Indonesia Islamic Bank*.Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Suraakarta. Vol. 2 No. 3.

Estelee Elora Akbar, dkk, Optimazition of Human Resources Quality in Improving The Performace of Islamic Banking Employees, *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, Vol. 6, No. 2, 2020.

Fitria, Soraya Dan Dwi Hartanti. 2018. “*Islam Dan Tanggung Jawab Sosial : Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Responsibility Initiative Indeks Dan Islamic Social Responsibility Indeks*”. Dalam *Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto: Universitas Jenderal Soedirman.

Gemala Dewi, *Aspek-aspek Hukum dalam Perbankan dan Perasuransian Syariah di Indonesia*,( Jakarta: Kencana, 2014)

Gustani Dkk. *Analisis Islamic Corporate Governance Dan Islamic Corporate Social Resposibility Dalam Disiplin Pasar Perbankan Syariah Di Indonesia*, An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah Volume 05, Nomor 02, April 2018.

Hafiez Sofyani Dkk, Ihyaul Ulum, Daniel Syam, Sri Wahjuni L. (2012), *Islamic Social Responsibility Index Sebagai ModelPengukuran Kinerja Sosial Perbankan Syariah (Studi Komparasi Indonesia Dan Malaysia)*, Jurnal Dinamika Akuntansi, Vol. 4, No. 1.

Hasan Ali, *Bank dalam Perspektif Hukum Islam: Suatu Tinjauan Analisis Historis, Teoritis, dan Praktis*, (Jakarta: Prenada Media, 2014) h. 98

Hendri Tanjung Dkk, *Pengantar Manajemen Syariah*, (Jakarta : Radja Grafindo Persada, 2019)

Heni Noviarita, Tje Influence of Motivation and Discipline Against Productivity of Educational Staff in UIN Raden Intan Lampung, *International Journal of Social, Sciences and Development Saburai*, Vol. 1, No. 1, 2017.

Heri Sudarsono, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah* (Yogyakarta: Ekonisia , 2013)

Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung: Alfabeta, 2017.

Jamal Lulail Yunus, *Manajemen Bank Syariah Mikro*, (Malang: UIN Press. 2019)

Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ketujuh. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2018)

Khalifaturrofiah. Dkk. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia*. Jurnal Perbankan Syariah STIE PERBANAS Surabaya. Vol. 1, No. 2.

Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: STIE YKPN, 2017)

Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Cet Ke-10, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008)

Meidita Kartika & Anisuek Wahyuati. *Penilaian Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio pada Bank Mandiri di BEI*. Jurnal Ilmu & Riset Manajemen. Vol. 3. No. 11.

Morissan. *Metode Penelitian Survei*, (Bandung: Rieneka Karya, 2008)

Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2016)

Muhammad Fajrul Novrizal dan Meutia Fitri. (2016), Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2012-2015 dengan Menggunakan *Islamic Social Responsibility* (ISR) Index sebagai Tolok Ukur, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA), Vol. 1, No. 2.

Muhammad Firdaus, *Sistem Operasional Bank Syariah* (Jakarta: Renaisan. 2015)

Muhammad Yasir, *Islamic Corporate Social Responsibility (I-CSR) Pada Lembaga Keuangan Syariah: Teori Dan Praktik*, (Depok: Kencana, 2017)

Musa Obaloha, *Beyond Philanthropy: Corporate Social Responsibility in the Nigerian Insurance Industry*. Social Responsibility Journal: Emerald Group Publishing Limited, No. 4, Vol. 4, 2008

Nurlaila Harahap, Pengaruh *Islamic Social Responsibility* (ISR), Umur Perusahaan dan Kepemilikan Saham Republik terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2010-2014, *Jurnal KITABAH*, Vol. 1, No. 1, 2017.

Nurul Huda dan Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoretis dan Praktis*, (Jakarta: Kencana, 2013)

Nurul Zuriyah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017)

Peraturan Pemerintah No. 72 tahun 1992 tentang Bank berdasarkan Prinsip Bagi Hasil

Pipik Damayanti, *Analisis Pengaruh Ukuran (Size), Capital Adequacy Ratio (CAR), Pertumbuhan Deposit, Loan To Deposit Ratio (LDR), Terhadap Profitabilitas Perbankan Go Public Di Indonesiatahun 2005 – 2009* (Studi Empiris Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI), *Jurnal Ekonomi manajemen dan akuntansi terapan*, Volume 3 Nomor 2, November 2012.

Rahmi Edriyanti, dkk, *Analisis of The Effect of Mudharabah, Musyarakah, Murabahah and NPF Financing on ROA (Case Study of BPRS in Indonesia)*, *Jurnal Nisbah*, Vol. 1, No. 2, 2020.

Rohana Othman, *Islamic Social Responsibility Of Listed Companies In Malaysia*, *International Business & Economics Research Journal* – April 2010 Volume 9, Number 4.

Septi Widiawati, Raharja, Surya. (2012). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Islamic Social Responsibility perusahaan-perusahaan yang Terdapat Pada Daftar Efek Syariah Tahun 2009-2011*. *Journal of Accounting*. Vol.1, No.2, 2012 .

Shinta Dwi Vernanda dan Endang Tri Widyarti, *Analysis Pthe Effect of CAR, LDR, NPL, BOPO and SIZE on ROA (Study on Bank Umum Konvensional on Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015)*, *Diponegoro Journal of Management*, Vol. 5, No. 3, 2016.

Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Sinar Grafika, Jakarta, 2015.

Sucipto, *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*, Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2014.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : IKAPI, 2016

Suharto Dkk, *Perekayasaan Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Andi Perss, 2011)

Syamsuddin, Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, Biaya Operasional Pendapatan Perusahaan (BOPO) dan Net Interest Margin (NIM) Terhadap Profitabilitas (ROA), *Business & Management Journal*, Vol. 10, No. 1, 2013.

Titin Hartini, The Influence of Operating Costs Operating Income on the Profitability of Islamic Banks in Indonesia, *I-Finance*, Vol.2, No. 1, 2016,

Triningsih. Dkk. *Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia*. Jurnal Akuntansi Indonesia Fakultas Ekonomi Universitas Sultan Agung Semarang. Vol. 3. No. 2.

Undang-Undang No.10 tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan di mana sebatas diakomodirnya prinsip syariah dalam operasional bank, yakni di dalam pasal 1 ayat 3

Usman Harun, The Influence of ratios CAR, LDR, NIM, BOPO NPL on ROA, *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, Vol. 4, No. 1, 2016.

Wibowo, *Manajemen Kinerja Perusahaan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018)

Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan SPSS*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015)

Yuwita Ariessa Pravasanti, Pengaruh NPF dan FDR Terhadap CAR dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Di Indonesia, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 4, No. 3, 2018.

Zainul Arifin, *Memahami Bank Syariah: Lingkup, Peluang, Tantangan dan Prospek*. (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2018)

# LAMPIRAN

## LAMPIRAN 1

### PENILAIAN *ISLAMIC SOCIAL RESPONSIBILITY*

N O	Item	2 0 1 5	2 0 1 6	2 0 1 7	2 0 1 8	2 0 1 9
		Kepatuhan Syariah				
1	Instrumen-Instrumen LKS sesuai ketentuan syariah.	1	1	1	1	1
2	Pembiayaan LKS diberikan sesuai dengan ketentuan syariah.	1	1	1	1	1
3	Investasi pada tempat dan produk yang halal.	1	1	1	1	1
4	Menghindari keuntungan yang didapat secara tidak halal.	1	1	1	1	1
5	Pemilihan <i>stakeholder</i> sesuai dengan kehendak syariah.	1	1	1	1	1
<b>Keadilan dan Kesetaraan</b>						
1	Adanya nilai-nilai persaudaraan.	1	1	1	1	1
2	Pelayanan yang berkualitas.	1	1	1	1	1
3	Tidak adanya diskriminasi.	1	1	1	1	1
4	Mempunyai kesempatan yang sama.	1	1	1	1	1
<b>Bertanggung Jawab Dalam Bekerja</b>						
1	Amanah.	1	1	1	1	1
2	Bekerja sesuai dengan kewajiban dan tanggung jawab.	1	1	1	1	1
3	Memenuhi tuntutan akad.	1	1	1	1	1
4	Ikhlas.	1	1	1	1	1
5	Optimal dalam penggunaan waktu dan kepakaran.	1	1	1	1	1
6	Mengurangi <i>Image</i> buruk dalam <i>investasi</i> .	1	1	1	1	1
7	Integritas dalam bekerja.	1	1	1	1	1

8	Berlaku adil dalam persaingan.	1	1	1	1	1
9	Akuntabilitas.	1	1	1	1	1
<b>Jaminan Kesejahteraan</b>						
1	Tempat bekerja yang aman dan nyaman.	1	1	1	1	1
2	Kebebasan berkehendak.	0	0	0	0	0
3	Upah yang sesuai.	0	0	0	0	0
4	Pelatihan dan pendidikan.	0	0	0	0	0
5	Jam kerja yang manusiawi.	0	0	0	0	0
6	Pembagian keuntungan dan kerugian yang adil.	1	1	1	1	1
<b>Jaminan Kelestarian Alam</b>						
1	Memastikan realisasi program LKS tidak merusak alam sekitar.	1	1	1	1	1
2	Ikut berperan aktif dalam menjaga alam sekitar.	0	0	0	0	0
3	Mendidik pekerja untuk menjaga dan merawat alam sekitar.	1	1	1	1	1
4	Menggunakan bahan-bahan ramah lingkungan dalam memenuhi keperluan LKS.	1	1	1	1	1
<b>Bantuan Kebajikan</b>						
1	Pemilihan lembaga yang dapat menunjang visi LKS memenuhi misi ISR.	1	1	1	1	1
2	Ikut meringankan masalah sosial.	1	1	1	1	1
3	Membantu program sosial kemasyarakatan.	1	1	1	1	1
4	Menjalankan program ISR dengan tidak berorientasi pada keuntungan semata	1	1	1	1	1
5	Pemberdayaan masyarakat melalui produk-produk LKS.	1	1	1	1	1



## LAMPIRAN 2

### OUTPUT SPSS VERSI 23

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ISR, CAR, NPF, BOPO <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: ROA

b. All requested variables entered.

### UJI NORMALITAS

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

			Unstandardized Residual
			5
Normal	Mean		.0000000
Parameters <sup>a,b</sup>	Std.		2.9487473
	Deviation		
Most	Extreme	Absolute	.206
Differences		Positive	.162
		Negative	-.206
Test Statistic			.206
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

## UJI HETEROSKEDISTISITAS

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.142E-13	77001.456		1.256	.062
CAR	7.752E-19	4321.392	.072	.689	.054
BOPO	4.941E-17	15.237	.603	4.564	.060
NPF	3.152E-17	5.802	.394	.730	.065
ISR	1.552E-17	847.1434	.574	.614	.051

a. Dependent Variable: ABRESID

## ANALISIS REGRESI LINIER SEDERHANA

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	99.994	71.294		2.892	.002
CAR	8.011	20.093	.247	9.023	.000
BOPO	6.100	15.278	.795	2.602	.001
NPF	6.006	3.291	.019	1.901	.006
ISR	4.001	52.819	.087	3.809	.004

a. Dependent Variable: ROA

## ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2723.200	4	680.800	23.564	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.	0	.		
	Total	2723.200	4			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), ISR, CAR, NPF, BOPO

## UJI R SQUARE

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	.652	.541	.497	.65055	.757

a. Predictors: (Constant), ISR, CAR, NPF, BOPO

b. Dependent Variable: ROA